

## KAJIAN APOSISI PADA TEKS BERITA MEDIA MASSA ONLINE KLIKTIMES.COM

Agus Milu Susetyo<sup>1)</sup>, Nesia Gita Adhadi<sup>2)</sup>, Bahtiar Hari Hardovi<sup>3)</sup>

<sup>1),2)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>3)</sup> Pendidikan Olahraga, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember

[agusmilus@unmuhjember.ac.id](mailto:agusmilus@unmuhjember.ac.id)

*Diterima: 25 Januari 2023*

*Direvisi: 18 April 2023*

*Disetujui: 26 April 2023*

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang aposisi di artikel berita yang di media massa kliktimes.com. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mendeskripsikan fungsi aposisi di artikel berita yang ada di media massa tersebut. Peneliti memfokuskan pada artikel berita karya mahasiswa yang magang di tempat tersebut. Aposisi merupakan satuan lingual dengan berfungsi memberikan penjelasan kepada unsur pokok dalam satuan lingual. Letak aposisi ada di depan atau di belakang unsur inti selama aposisi dapat mendukung elemen lain dalam kalimat serta memberikan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data bersumber dari artikel berita yang disusun oleh mahasiswa magang di media massa online kliktimes.com selama 6 bulan. Data penelitian berupa kalimat yang termasuk ke dalam jenis aposisi. Data disediakan dengan metode simak dengan teknik pustaka dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik lesap sebagai teknik lanjutan. Sementara itu, untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa ditemukan aposisi pembatas (restriktif). Aposisi yang ditemukan ini berkategori nomina dan pronomina. Fungsi konstruksi aposisi yang ditemukan memiliki beberapa fungsi. Pertama, fungsi edukasi guna membantu pembaca sehingga mudah memahami informasi yang diberitakan. Kedua, fungsi membangun citra tokoh dari informasi yang diberitakan dengan maksud membangun citra baik atau buruk tokoh yang beritakan atau diinformasikan. Ketiga, kompetisi bahasa dengan maksud menjelaskan atau klarifikasi suatu makna dari informasi yang diberitakan. Keempat, fungsi ketercukupan informasi agar membantu pembaca dalam memahami sebuah wacana.*

**Kata kunci:** *aposisi, berita, artikel, kalimat, media massa*

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan bahasa sebagai salah satu media komunikasi Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa suara-suara yang didapatkan alat ucap

insan. Bahasa terdiri atas istilah-istilah atau formasi istilah. Masing-masing istilah memiliki makna, yaitu korelasi abstrak antara kata menjadi lambang dengan objek atau konsep yang diwakili rangkaian kata atau kosakata (Kartikasari, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan manusia adalah sebuah hubungan yang tidak mungkin dipisahkan.

Menurut pendapat Chaer dan Agustina (dalam Kartikasari, 2021) terdapat ada tiga bagian penting harus ada dalam proses komunikasi. Pertama pihak yang terlibat saat komunikasi, yang biasa disebut partisipan. Kedua, informasi yang dikomunikasikan. Ketiga, alat yang dipakai dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi ada 2 orang, yaitu pertama yang mengirim info, dan kedua yang menerima info. Proses komunikasi bisa terjalin secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, bisa dikenal dengan komunikasi lisan dan tulis.

Berkaitan dengan komunikasi tulis, salah satu media perantara manusia untuk mendapat informasi adalah media massa, seperti koran, majalah, tabloid dan sejenisnya. Perjalanan perkembangan media massa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya (Muwalidah, 2015). Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi atau peristiwa agar diketahui publik.

Informasi merupakan sebuah pesan atau pemberitahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Pesan tersebut akan tersampaikan kepada penerima dengan baik, jika pengirim menggunakan penjelasan yang akurat. Pesan bisa disebarkan dengan perantara media elektronik dalam bahasa tulis. Namun terkadang maksud yang ingin disampaikan oleh si penutur/penulis tidak bisa dipahami si pendengar/pembaca (Frاندika, 2020). Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dapat terjadi karena faktor dari pengirim atau si penerima pesannya. Agar informasi atau pesan tersampaikan secara jelas dan akurat, salah satu unsur kebahasaan yang dapat dimanfaatkan adalah aposisi. Aposisi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga dapat menjadi unsur kebahasaan yang mempermudah ketersampaian informasi secara rinci.

Berkaitan dengan aposisi, beberapa linguist mempunyai pandangan mengenai ruang lingkup atau konsepnya. Quirk dalam Prakoso, Mursia dan Rangga (2020) mendeskripsikan bahwa di dalam aposisi biasanya terdapat beberapa unit konstituen dari tingkat yang sama dan saling berkoreferensi. Aposisi merupakan istilah atribut pengganti, yaitu salah satu jenis atribut yang menerangkan benda atau barang dengan memberinya penyebutan yang lain. Khak dalam Prakoso, Mursia dan Rangga (2020) menjelaskan aposisi sebagai dua frasa nomina atau lebih yang saling berkoreferensi, berada dalam satu kalimat, dan yang satu menerangkan yang lain. Ramlan (2005) berpandangan bahwa aposisi merupakan frase endosentrik yang unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau dan secara semantik unsur yang satu sama dengan unsur lainnya.

Aposisi mempunyai peran yang cukup urgen dalam membangun artikel jurnalistik, baik berupa artikel berita maupun artikel opini. Dengan adanya aposisi, informasi yang terdapat dalam kalimat artikel menjadi lebih rinci dan jelas. Selain itu, penggunaan aposisi dalam artikel juga dapat mencegah kesalahpahaman informasi akibat judul umpan klik (*clickbait*). Hal ini penting untuk diperhatikan karena menurut Sumadiria (2016), informasi yang disampaikan

jurnalis dalam artikelnya harus memenuhi standar atau kriteria tertentu, seperti aktual, akurat, faktual, menarik dan penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, dan etis.

Aposisi merupakan perluasan dari kalimat tunggal dengan cara menambahkan unsur kalimat (biasanya unsur nominal). Curme dalam Widagno dan Sumarlam (2019) memaparkan bahwa aposisi adalah satuan lingual berkategori benda yang berfungsi menjelaskan atau mencirikan satuan lingual lain dan menempati tempat di samping kontruksi pertama. Menurut Ardhian dalam Widagno Dan Sumarlam (2019) menjelaskan motif penggunaan aposisi. Penelitian tersebut mengungkapkan tujuh motif aposisi, yaitu memberikan informasi baru, membangun keefektifan kalimat secara utuh, membentuk citra tokoh, kompetisi bahasa, penjelas istilah, membangun sisi humanis, dan menghadirkan informasi yang cukup.

Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai artikel surat kabar dan majalah, dipilihlah artikel berita pada media massa *online kliktimes.com* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, artikel berita yang dijadikan sebagai sumber data dikhususkan pada artikel berita yang ditulis oleh mahasiswa yang magang di tempat tersebut. Artikel berita di *kliktimes.com* dipilih karena ingin melihat keberhasilan mahasiswa magang ditempat tersebut. Keberhasilan yang dimaksud dengan cara peneliti mendeskripsikan konstuksi aposisi di artikel berita yang ada di media massa *online kliktimes.com* Alasan lainnya, media masaa *online* tersebut sudah terverifikasi Dewan Pers sehingga informasinya valid dan akuntabel.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Zaim (2014) menjelaskan, dengan pendekatan kualitatif, data kebahasaan yang didapat di lapangan disajikan secara langsung sesuai dengan penggunaannya dalam bentuk deskripsi dan pemerian gejala kebahasaannya. Gejala kebahasaan yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa aposisi yang terdapat dalam kalimat pada artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*. selama magang. Objek penelitian ini, yaitu aposisi yang terdapat dalam kalimat pada artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berwujud kalimat pada artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*.

Penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen pokok. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, penelitalah yang bertugas untuk melakukan beberapa kegiatan awal hingga akhir penelitian (Susetyo, 2021). Tugas peneliti antara lain: melakukan observasi penelitian untuk menemukan fenomena-fenomena sosial, menentukan fokus penelitian hingga merumuskan permasalahan, mengumpulkan data hingga menganalisis dengan tahapan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Salah satu kegiatan utama dalam penelitian sebelum dilakukannya kegiatan analisis adalah penyediaan data. Zaim (2014) menegaskan, data yang disediakan peneliti harus berkualifikasi valid atau sahih dan reliabel atau andal serta dapat dipercaya. Oleh karena itu, data bahasa berupa penggunaan aposisi yang disediakan haruslah memenuhi azas ketercukupan,

baik dari segi jumlah maupun dari segi tipe data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data disediakan dengan metode simak. Mahsun (2017) menjelaskan, penyimakan yang dilakukan bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis, seperti naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa media massa, dan naskah tertulis lainnya. Penyimakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data berupa bahasa tulis, yakni aposisi pada artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*. Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka digunakan pada sumber tertulis berwujud majalah dan surat kabar yang di dalamnya terdapat beragam tulisan, seperti berita, tajuk, dan pojok (Zaim, 2014) Pustaka berupa aposisi pada artikel berita yang ditulis mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang magang di *kliktimes.com*. Setelah pustaka terkumpul, langkah selanjutnya digunakan teknik catat. Dengan teknik catat, dilakukan pencatatan terhadap kalimat yang didalam konstruksinya memuat bentuk aposisi ke dalam tabel data. Data yang telah dicatat dalam tabel kemudian diproses lebih lanjut, yakni proses penandaan, pengkodean, dan pereduksian.\

Dalam penelitian ini, aposisi yang terdapat dalam konstruksi data yang berupa kalimat ditandai dengan dicetak tebal dan miring. Setelah ditandai, data kemudian diberi kode. Pengkodean dilakukan pada posisi unsur aposisi. Bentuk lain selain aposisi, dan identitas data. Identitas data yang dimaksudkan terkait dengan posisi data dalam urutan artikel, paragraf, dan kalimat beserta tanggal terbitnya. Pereduksian data dilakukan dengan cara mereduksi teks artikel hingga didapatkan data berupa kalimat yang terkandung bentuk aposisi. Dengan demikian, bentuk yang tidak termasuk dalam data dapat dihilangkan.

Setelah tersedia, data selanjutnya dianalisis. Tahapan ini dilakukan supaya kaidah yang dijadikan sebagai fenomena dan objek sasaran penelitian dapat diterangkan (Sudaryanto, 2018, hal. 9).

Dalam rangka menjelaskan kaidah yang menjadi fokus penelitian--jenis aposisi--diperlukan metode dan teknik analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode distribusional atau biasa dikenal dengan metode agih. Metode ini dikembangkan oleh ahli linguistik struktural Amerika, seperti Bloomfield, Nida, Hockett, dan Harris (Zaim, 2014). Sudaryanto (2018,) menjelaskan, dalam metode agih, alat penentunya merupakan bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaktis, klausa, silabe, titinada, dan yang lain. Alat penentu dalam penelitian ini, yaitu unsur aposisi yang dapat berwujud kata, frasa, dan klausa. Zaim (2014) menjelaskan bahwa teknik analisis yang digunakan dalam metode agih berupa penguraian satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya, unsur langsungnya, penggantian suatu unsur oleh unsur lain dalam suatu konteks tertentu, perluasan, penghilangan satuan lingual, dan penyisipan suatu satuan lingual tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasarnya.

Selain itu, digunakan juga teknik lesap sebagai teknik lanjutannya. Teknik BUL digunakan untuk membagi konstruksi kalimat menjadi unsur pusat, aposisi, aposisi pertama, dan aposisi kedua, beserta bentuk lain. Teknik lesap digunakan untuk menguji syarat aposisi dikategorikan sebagai aposisi penuh dan aposisi sebagian. Untuk menentukan aposisi termasuk dalam aposisi sejajar dan aposisi bertingkat tidak digunakan teknik lanjutan, cukup dengan teknik dasar BUL. Sementara itu, pengklasifikasian data ke dalam aposisi mewatasi dan aposisi

takmewatasi juga dapat diidentifikasi secara langsung dengan mencermati penggunaan penanda kata dan tanda baca yang ada di antara unsur pusat dan aposisi.

Peneliti juga menerapkan teknik ketekunan pengamatan sebagai teknik pemeriksaan kesahihan data. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang telah ditemukan dan siap untuk di analisis telah valid sesuai dengan instrumen dan data yang memang dibutuhkan. Jika data telah valid sudah dipastikan bahwa, nantinya akan dapat menjawab dari permasalahan utama dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian data dan proses analisis yang cermat dan teliti, peneliti memperoleh deskripsi tentang penggunaan aposisi dalam berita karya mahasiswa magang di media massa *online kliktimes.com*. Hasil analisis memberikan fakta bahwa terdapat beberapa fungsi Berikut pemaparannya.

### Fungsi Informasi

Informasi yang faktual dan relevan serta penting dalam bidang jurnalistik perlu disuguhkan dalam rangka mendidik pembaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juwito (dalam Cahyana, 2017) yang menjelaskan bahwa informasi dengan tujuan mendidik harus disebarluaskan. Berdasarkan hasil analisis berikut disajikan data dan analisisnya dengan aposisi yang berfungsi *Edukasi Informasi*.

- 1) Raymond Arya Krisna Kalalo, seorang pelatih Taekwondo menjelaskan pentingnya melatih kelenturan pada atlet Taekwondo. (cah/sre)
- 2) Pengelola kebun teh Dodo Eko Wahyudi mengatakan wisata agro ini berdiri di lahan perkebunan teh seluas kurang lebih 22 hektare yang berada di wilayah milik perkebunan PTPN XII. (sia/sre)
- 3) Salah satu penduduk Puger, Amad Lutfi mengatakan bahwa ada aturan khusus bagi pengunjung yang ingin datang ke Nusa Barong. (Cahya Duta/Ell)
- 4) Sebagai gunung api tertinggi di Sumatra Selatan, Gunung Dempo berada di atas Dataran Pesemah dekat Pagar Alam. (Cahya Duta Jaya)
- 5) Menurut Beby, salah satu pengunjung mengatakan Nasi Hitam menjadi favorit saat berkunjung ke Warung Emak. (Nesia Gita Adhadi)
- 6) Ayam Lodho, Ayam Bakar Bersantan Khas Tulungagung. (Cahya Duta Jaya)

Data (1) sampai (7) di atas terdapat unsur pusat (UP) dan aposisi (AP). Unsur AP dalam data di atas berbentuk frasa. Frasa tersebut antara lain: *seorang pelatih Taekwondo, Pengelola kebun teh, Salah satu penduduk Puger*. Selain itu juga terdapat AP yang berbentuk klausa yaitu *salah satu pengunjung, Ayam Bakar Bersantan Khas Tulungagung*. Dua bentuk AP ini baik frasa dan klausa sama-sama merupakan pronomina yang berisi informasi tentang identitas dari UP. Oleh karena itu, AP di sini bisa disebut aposisi pembatas.

Data di atas juga dapat diidentifikasi unsur pusatnya (UP). UP-nya antara lain: *Raymond Arya Krisna Kalalo, Dodo Eko Wahyudi, Amad Lutfi, Gunung Dempo berada di atas Dataran Pesemah dekat Pagar Alam, Menurut Beby, Ayam Bakar Bersantan Khas Tulungagung*. Apabila UP tidak diikuti oleh AP maka informasi yang tangkap pembaca atau masyarakat menjadi tidak lengkap. Hal itu, karena tidak semua masyarakat pembaca, tidak mengetahui

identitas dari: *aymond Arya Krisna Kalalo, Dodo Eko Wahyudi, Amad Lutfi, Gunung Dempo berada di atas Dataran Pesemah dekat Pagar Alam, Menurut Beby, Ayam Bakar Bersantan Khas Tulungagung.*

Kehadiran aposisi dalam data (1) hingga (6) mampu memberikan informasi kepada masyarakat sehingga mendapat informasi baru atau membenaran informasi sebelumnya. Kehadiran aposisi dapat membantu pembaca sehingga mudah memahami informasi dengan adanya informasi-informasi yang baru.

### **Fungsi Membangun Citra Tokoh**

Bahasa jurnalistik mampu mendeskripsikan citra tertentu pada hal yang sedang diberitakan. Penggunaan diksi tertentu bisa membentuk sebuah citra tokoh atau hal yang sedang diinformasikan tersebut. Citra tokoh yang diberitakan bisa bercitra baik atau buruk (Cahyana, 2017). Berdasarkan hasil analisis berikut disajikan data dan analisisnya dengan aposisi yang berfungsi *Membangun Citra Tokoh Atau Objek Pemberitaan.*

7) Siti Soendari adalah adik bungsu dari dr.Soetomo, pendiri Budi Utomo yang merupakan organisasi pergerakan pertama di Indonesia. (Kharisma Putri Ramadhani/sre)

8) Begitu juga dengan kali ini, bintang film yang diisukan dekan dengan aktor Nicholas Saputra ini mengunggah hasil pemotretan terbarunya. (Dewi Nur Kholifah/sre)

9) Dari namanya saja sudah jelas, kalau kuliner ini bos besarnya adalah Pak Edi sendiri. (Cahya Duta Jaya)

10) Bebek Sinjay, Wisata Kuliner Hits dari Bangkalan Madura. (Kharisma Putri Ramadhani)

Kehadiran unsur aposisi (AP) dengan tujuan untuk membangun citra tokoh terdapat pada data (7) hingga (10). Citra yang terbentuk bisa citra baik atau pun citra buruk. Citra baik terdapat pada data (7), (9), dan (10). Penulis berita menciptakan citra positif pada data ini dengan menggunakan pilihan kata serta klausa yang tepat. Unsur AP tersebut adalah, *pendiri Budi Utomo yang merupakan organisasi pergerakan pertama di Indonesia, kalau kuliner ini bos besarnya adalah Pak Edi sendiri, Wisata Kuliner Hits dari Bangkalan Madura.* Pemilihan kata atau diksi dari unsur AP tersebut menciptakan kesan dan konotasi positif. Hal ini diperkuat dengan diksi *pendiri, bos besar* dan *hits*. Dengan demikian citra yang terbentuk pada Unsur Pusat (UP) adalah citra positif atau baik. Unsur UP yang dimaksud adalah *Siti Soendari adalah adik bungsu dari dr.Soetomo, Dari namanya saja sudah jelas, Bebek Sinjay.*

Lain halnya pada data (8), penulis berita bermaksud untuk memperburuk citra seseorang. Cara yang dipakai dengan memakai aposisi *diisukan dekan dengan aktor Nicholas Saputra*. Pilihan klausa dengan terdapat kata *diisukan* memberikan kesan atau konotasi negatif. Dengan demikian, citra negatif tokoh yang diberitakan akan tercapai.

### **Fungsi Kompetisi Bahasa**

Ragam formal sering digunakan dalam bahasa jurnalistik. Ragam formal merupakan ragam bahasa resmi dalam suatu negara. Penggiat jurnalistik cenderung perbedoman pada bahasa resmi meskipun terdapat bahasa asing, register, atau bahasa slank (Cahyana, 2017). Berdasarkan hasil analisis berikut disajikan data dan analisisnya dengan aposisi yang berfungsi *Kompetisi Bahasa.*

- 11) Rute yang kedua melewati JLS (Jalur Lintas Selatan), patokan utama yaitu Glantangan Golf Jember. (Sia/Ell)
- 12) Berdasarkan Surat Edaran (SE) Kemenpora tentang Panduan Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-94 tahun 2022. (Nesia Gita Adhadi/sre)
- 13) Emma juga merupakan pendiri Pasundan Istri (PASI) yang bertujuan untuk menampung aspirasi kaum perempuan pada 1930. Ia menjabat sebagai ketua umum dan penasihat organisasi sampai akhir hayat hidupnya. (Kharisma Putri Ramadhani/sre)
- 14) Wisata ini berada pada tempat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). (Kharisma Putri Ramadhani/Nur)
- 15) Taman Nasional Gunung Palung (TNGP) ini lokasinya di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas mencapai 95.542,10 hektar. (Zilfa Maulidah/sre)
- 16) Keindahan Puncak Badean ini yang diresmikan pada 14 Oktober 2022 sudah diakui secara Nasional melalui program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan bertajuk Indonesia BISA (Bersih, Indah, Sehat, dan Aman). (Nesia Gita Adhadi/Nur)

Pada data (11) hingga (16), unsur pusat (UP) dan unsur aposisi (AP) merupakan padanan satuan bahasa. Munculnya unsur AP seperti *JLS*, *SE*, *PASI*, *TNBBS*, *TNGP* dan *BISA* mampu menimbulkan kompetisi bahasa.

Dalam kajian bahasa Indonesia, bentuk ini bisa dikatakan singkatan dan akronim. Singkatan merupakan hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, dan dieja huruf demi huruf sedangkan akronim ialah pemendekan pada kata dan suku kata (Rosalina, 2020). Unsur AP yang termasuk singkatan adalah *JLS*, *SE*, *TNBBS*, *TNGP*. Sementara itu, AP dalam bentuk akronim yaitu *PASI* dan *BISA* Secara makna dan leksikal tidak bisa serta merta bisa dimaknai secara sesungguhnya jika pembaca tidak mengetahui UP-nya. Hal ini karena Pemakaian singkatan dan akronim yang berantakan atau tidak terstruktur dapat mengakibatkan kebingungan dari pembaca (Asih dan Wahyuni, 2020).

Unsur AP pada data di atas diketahui berupa susunan kata yang berbentuk frasa benda dan merupakan kreasi si narasumber berita. Akan tetapi dalam data di (11) hingga (16) telah diklarifikasi dengan keberadaan unsur UP seperti *Jalur Lintas Selatan*, *Surat Edaran*, *Pasundan Istri*, *Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*, *Taman Nasional Gunung Palung*, *Bersih, Indah, Sehat, dan Aman*.

### **Fungsi Ketercukupan Informasi**

Kehadiran aposisi dapat memberikan kelengkapan informasi. Dengan demikian, antar unsur pusat dengan unsur aposisi-aposisi lainnya bisa memperjelas informasi yang sedang diberitakan (Cahyana, 2017). Berdasarkan hasil analisis berikut disajikan data dan analisisnya dengan aposisi yang berfungsi *Ketercukupan Informasi*.

- 17) Pantai kebanggan masyarakat Jember ini terletak di Desa Lojejer, Wuluhan, sekitar 45 menit dari pusat Kabupaten Jember. (sia/sre)
- 18) Berada diketinggian +200 meter, Goa Jepang termasuk ke dalam Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. (Zilfa Maulidah/Ell)
- 19) Waikelo Sawah terletak di Desa Tema Tana, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Nesia Gita Adhadi/sre)

20) Batu Barat merupakan lokas rekreasi di taman nasional yang berlokasi di Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. (Zilfa Maulidah/sre)

21) Jangan khawatir Mie Nyemek Pak Der juga memiliki beberapa cabang di Jember salah satunya berada di Jalan Sentot Prawirodirjo No.29 dan di Cendrawasih Green Residen, Jalan Cendraasih No.2, Krajan, Jemberlor, Kabupaten Jember. (Cahya Duta Jaya)

22) Tempatnya ada di jalan Jl. Nyi Agengnis No.9, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171. (Cahya Duta Jaya/sre)

23) Lokasi Bukit Agaran ini berada di daerah Dusun Depok, Desa, Dusun III, Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Purwokerto.

Data (17) hingga (23) ditemukan kehadiran unsur aposisi (AP). Unsur AP memberikan keterangan tambahan dari unsur pusat (UP) dari wacana data-data tersebut. Unsur AP seperti: *Wuluhan, sekitar 45 menit dari pusat Kabupaten Jember, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat, Jalan Cendraasih No.2, Krajan, Jemberlor, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171, Desa, Dusun III, Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Purwokerto*, dapat membantu pembaca memahami informasi yang diberitakan. Jika unsur ini tidak ada, maka pembaca akan kebingungan memahami wacana tersebut, karena tidak semua pembaca mengetahui letak atau posisi dari daerah yang diberitakan pada data-data tersebut.

Selain itu, unsur pusat (UP) pada data (17) hingga (23) sangat membutuhkan unsur AP. Unsur UP seperti: *Pantai kebanggan masyarakat Jember, Goa Jepang termasuk ke dalam Desa Andongrejo, Waikelo Sawah terletak di Desa Tema Tana, Batu Barat merupakan lokas rekreasi di taman nasional yang berlokasi di Kecamatan Simpang Hilir, Mie Nyemek Pak Der juga memiliki beberapa cabang di Jember, Tempatnya ada di jalan Jl. Nyi Agengnis No.9, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Lokasi Bukit Agaran ini berada di daerah Dusun Depok, Desa, Dusun III, Desa Melung* sangat membutuhkan unsur tambahan (AP). Hal ini karena unsur UP pada data tersebut memiliki banyak kesamaan nama lokasi dan nama jalan di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, butuh keterangan yang lebih rinci untuk menemukan tempat atau subjek kalimat pada data-data tersebut. Belum lagi, tidak semua pembaca mengetahui atau berasal dari tempat yang tengah diberitakan.

Kehadiran unsur AP yang sangat membantu pembaca dalam memahami sebuah wacana. Jika dihilangkan unsur aposisi ini maka bisa membuat pembaca kehilangan informasi dari apa yang telah diberitakan. Keberadaan unsur aposisi yang menyertai unsur utama dalam data-data tersebut sangat membantu pembaca untuk menentukan letak lokasi yang diinformasikan secara rinci. Hal itu karena tidak semua pembaca bukan dari daerah tempat peristiwa itu berada.

## **KESIMPULAN**

Aposisi merupakan unsur tambahan dalam struktur kalimat yang dalam beberapa pemakaian, kehadirannya sangat diperlukan. Fungsi dari unsur ini untuk memberikan penjelasan atau keterangan dari elemen yang lain dalam suatu kalimat. Unsur ini dapat berada di depan atau di belakang unsur pusat dari sebuah kalimat.

Berdasarkan data dan pembahasan di atas Karya mahasiswa magang di media massa *online kliktimes.com* dalam bentuk berita memiliki aposisi dengan beberapa fungsi. Pertama, fungsi edukasi dengan tujuan dapat membantu pembaca sehingga mudah memahami informasi dengan adanya informasi-informasi yang baru. Kehadiran aposisi sangatlah penting untuk memandu pembaca sehingga pembaca tidak merasa bingung dalam memahami sebuah wacana dengan adanya informasi-informasi baru. Kedua, fungsi membangun citra tokoh dari informasi yang diberitakan. Penulis memunculkan aposisinya dengan tujuan memperburuk atau memperbaiki citra tokoh yang beritakan atau diinformasikan. Ketiga, kompetensi bahasa dengan maksud menjelaskan atau klarifikasi suatu makna dari informasi yang diberitakan. Keempat, fungsi ketercukupan informasi agar membantu pembaca dalam memahami sebuah wacana. Jika dihilangkan unsur aposisi ini maka bisa membuat pembaca kehilangan informasi dari apa yang telah diberitakan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis akan tidak dalam menyelesaikan tulisan ini jika mulai dari awal hingga akhir tidak didukung oleh pihak-pihak terkait. Khususnya ucapakan terima kasih penulis tujukan kepada mahasiswa yang telah magang di media massa *online kliktimes.com* dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

### REFERENSI

- Ardhian, D., Sudaryanto, & Sumarlam. (2013). Aposisi bahasa Indonesia. *Transling Journal: Translation and Linguistics*, 1(1), 53-64. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1782>.
- Asih, A. J. R., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan singkatan dan akronim dalam berita kriminal harian tribun jambi pada bulan maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140-149.
- Cahyana, D. A. (2017). Aposisi pada teks berita utama jawa pos. *Lingua*, 12(01), 51-56.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61-69.
- Juwito, (2008). Menulis Berita dan Featur,s. Surabaya: Unesa University Press
- Kartikasari, R. D., Devi, W. S., Khaerunnisa, K., & Amalia, I. N. (2021). Ragam Bahasa Mahasiswa Umj Dalam Pembelajaran Daring. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 117-127.
- Khak, M. A. (1993). Aposisi dalam bahasa Indonesia. Penyelidikan bahasa dan perkembangan wawasannya (ed. 1). *Masyarakat Linguistik Indonesia*, 275-287.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rosalina, R., Auzar, A., & Hermendra, H. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77-84.

- Prakoso, B., Ekawati, M., & Asmara, R. (2020). Aposisi dalam Kalimat pada Artikel Laporan Utama Majalah Tempo dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Kebahasaan Teks Artikel di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 13-28.
- Putrayasa, I. B. (2017). Sintaksis (memahami kalimat tunggal). Bandung: Refika Aditama
- Ramlan, M. (2005). Ilmu bahasa Indonesia: sintaksis. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sumadiria, A. S. H. (2016). *Hukum dan Etika Media Massa: Panduan Pers, Penyiaran, Dan Media Siber*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susetyo, A. M., Aditiawan, R. T., & Nurhaliza, S. (2021). Fonotaktik Bahasa Jawa pada Lingkungan Persawahan. *Pena Literasi*, 4(1), 1-11.
- Widagdo, T. B., & Sumarlam, N. F. N. (2019). Jenis Dan Motif Konstruksi Aposisi dalam Bahasa Jawa. *MABASAN*, 13(2), 97-110.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press.